

BAKTI SOSIAL KESEHATAN IBU DAN ANAK DI POSYANDU DUSUN BOLLANGI DALAM RANGKA PROGRAM PENURUNAN ANGKA STUNTING DAN WASTING DI KECAMATAN PATTALLASSANG

Irfana Arifin*¹, Suriani Tahir², Sri Handayani Bakri³, Endri Nisa⁴, Dahniar⁵, Andi Hasnah⁶, Widyaningsih⁷, Rahmawati⁸, Nabila Nurinsana⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Program Studi DIII Kebidanan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Makassar, Sulawesi selatan

*e-mail: irfanaarifin@yahoo.com

Abstract

Maternal and child health plays an important role in the problem of preventing and overcoming stunting/wasting in Indonesia. Prevention of stunting/wasting is a problem that involves multi-sectors, especially in the health sector. This can be done especially in the 1000 HPK period targeting pregnant women and babies. The social service activity in Bollangi Hamlet aims to increase knowledge which is expected to also change the target's attitude towards maternal and child health. The method used in this community service is health socialization/education, as well as health checks on mothers and toddlers and providing additional food to toddlers. The evaluation results of both structure, process and results showed satisfactory results. It is hoped that there will be follow-up from the village apparatus and the Pattallassang Health Center regarding this community service activity in the form of fertile age couple who have not become acceptors being directed to the Health Center of family planning team to become acceptors, monitoring of pregnant women at risk (haven't checked yet and got Fe tablets) by village midwives and monitoring the growth and development of toddlers who are detected as stunting.

Keywords: Maternal and child health; stunting

Abstrak

Kesehatan ibu dan anak mempunyai peran penting dalam masalah penvegahan dan penangugulangan *stunting/wasting* di Indonesia. Pencegahan *stunting/wasting* merupakan masalah yang melibatkan multisektoral terkhusus pada bidang kesehatan. Hal ini dapat dilakukan terutama pada periode 1000 HPK yang menasar ibu hamil dan bayi. Kegiatan bakti sosial di Dusun Bollangi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan yang diharapkan pula terjadi perubahan sikap sasaran terhadap kesehatan ibu dan anak. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah sosialisasi/penyuluhan kesehatan, serta pemeriksaan kesehatan pada ibu dan balita dan pemberian makanan tambahan pada balita. Hasil evaluasi baik struktur, proses dan hasil menunjukkan hal yang memuaskan. Diharapkan ada tindak lanjut dari aparat desa beserta pihak Puskesmas Pattallassang terkait kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa PUS yang belum menjadi akseptor diarahkan ke TIM KB Puskesmas untuk menjadi akseptor KB, pemantauan ibu hamil berisiko (belum diperiksa dan mendapat tablet Fe) oleh bidan desa dan pemantauan tumbuh kembang balita yang terdeteksi stunting.

Kata Kunci: Kesehatan ibu dan anak; stunting

Accepted: 2024-12-04

Published: 2025-04-11

PENDAHULUAN

Dua indikator utama kesehatan yang digunakan oleh banyak negara untuk menilai tingkat kesejahteraan masyarakatnya adalah angka mortalitas ibu dan anak. Kedua indikator ini saling mempengaruhi satu sama lain. Angka kematian ibu dapat diartikan sebagai kematian perempuan pada kondisi hamil, bersalin dan dalam kurun waktu 42 hari sejak terminasi kehamilan.

Berdasarkan data dari *Maternal Perinatal Death Notification* (MPDN), sistem pencatatan kematian ibu Kementerian Kesehatan, jumlah kematian ibu pada tahun 2022 mencapai 4.005. Angka ini meningkat di tahun 2023 menjadi 4.129 kematian ibu. Penyebab kematian ibu yang terbanyak adalah hipertensi dalam kehamilan (preeklamsia) dan perdarahan yang sebenarnya ini bisa dicegah. Perdarahan pada persalinan menjadi salah satu penyebab kematian ibu hamil yang paling sering

terjadi. Pendarahan ini terjadi akibat komplikasi saat persalinan. Hal ini dapat terjadi dalam waktu 1 hari hingga 1 minggu pasca bersalin. Sementara itu preeklamsia adalah tekanan darah tinggi pada ibu hamil yang bisa memicu kerusakan organ. Kondisi ini sangat berbahaya dan harus segera ditangani. Jika terlambat, nyawa ibu dan janin tidak dapat tertolong.

Sejumlah masalah kesehatan yang dialami oleh ibu hamil juga meningkatkan risiko kematian saat persalinan. Beberapa di antaranya adalah 48,9 persen ibu hamil dengan anemia, 12,7 persen dengan hipertensi, 17,3 persen kurang energi kronik (KEK), dan 28 persen dengan risiko komplikasi (Azizah, 2024).

Selain masalah kesehatan ibu dan anak yang tidak kalah seriusnya adalah masalah malnutrisi. Sebagai negara dengan populasi yang besar dan dengan karakteristik wilayah yang beragam Indonesia masih mengalami masalah malnutrisi yang serius di beberapa wilayah khususnya bagi anak-anak. Kejadian *stunting* dan *wasting* merupakan masalah Nasional yang serius ditangani oleh pemerintah dewasa ini. Beberapa program pemerintah untuk menurunkan angka *stunting* dan *wasting* telah dilakukan diantaranya: program pemberian makanan tambahan bagi ibu hamil dan anak, peningkatan akses ke makanan bergizi terutama pada keluarga miskin, promosi gizi yang baik melalui pendidikan kesehatan serta kampanye merubah pola makan dan gaya hidup yang sehat (Wardhani, 2024).

Stunting adalah Suatu kondisi di mana tinggi badan seorang anak lebih pendek dari yang seharusnya untuk usianya. *Stunting* disebabkan oleh kekurangan gizi kronis dan infeksi yang persisten. Anak-anak yang mengalami *stunting* belum tentu terlihat kurus; mereka mungkin memiliki berat badan normal atau kelebihan berat badan. Sedangkan *wasting* adalah Suatu kondisi di mana berat badan anak menurun dengan cepat hingga jauh di bawah kurva pertumbuhan normal. *Wasting* seringkali disebabkan oleh diare, yang menyebabkan berat badan anak turun drastis tanpa mempengaruhi tinggi badan.

Penelitian (Trisnawati & Setyorogo, 2019) menyatakan bahwa dari 7.668 anak di 33 provinsi di Indonesia didapatkan anak usia 6-23 bulan di Indonesia yang mengalami *stunting* sebesar 34,7%, *wasting* 14,3%, dan *underweight* 15,4%. Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa jenis kelamin, Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), ASI eksklusif, dan status ekonomi berhubungan signifikan dengan *stunting* Jenis kelamin, BBLR, dan jumlah anggota rumah tangga (ART) berhubungan signifikan dengan *wasting*. Jenis kelamin, BBLR, jumlah ART, dan status ekonomi berhubungan signifikan dengan *underweight* sehingga perlunya pendekatan multisektor untuk mengentaskan masalah gizi pada anak, terutama harus memperhatikan kesehatan dan kebutuhan gizi ibu selama kehamilan untuk mencegah BBLR.

Pemberdayaan Kader Kesehatan tentang Pencegahan Stunting pada Balita yang dilakukan oleh Mediani tahun 2020 menyatakan bahwa upaya pencegahan stunting pada balita yang diberikan kepada kader kesehatan memengaruhi pengetahuan dan motivasi kader kesehatan. Pengetahuan dan motivasi yang dimiliki kader kesehatan meningkat lebih tinggi namun tingkat motivasi mereka lebih rendah daripada tingkat pengetahuan mereka. Sedangkan menurut Waroh, 2019 Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan (PMT-P) untuk anak usia balita berkontribusi memberikan perubahan terhadap status gizi pada balita dengan gizi buruk yang dapat dilihat dengan memantau perubahan berat badan/tinggi badan dan berat badan/umur. Pelaksanaan kelas ibu hamil dapat dijadikan sebagai salah satu pilihan dalam upaya pencegahan stunting Dengan membawakan materi tentang pencegahan stunting, diharapkan kelas ibu hamil dapat menjadi wadah promosi untuk pencegahan *stunting*. Namun, untuk pelaksanaannya, kader untuk kelas ibu hamil, masih perlu ditingkatkan, diperbaiki dan dilatih sehingga dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif (Setiyawati et al., 2024)

Survey lapangan yang dilakukan di dusun Bollangi selama seminggu memberikan gambaran tentang karakteristik sasaran dimana di dapatkan masalah berupa: Ibu hamil tidak imunisasi TT (1

orang), Ibu hamil tidak dapat tablet Fe (1 Orang), Ibu hamil tidak lengkap imunisasi TT (1 orang), Ibu hamil dengan faktor resiko (3 orang), Ibu hamil tidak tau tentang tanda bahaya kehamilan (2 orang), kurang tahu (3 orang), Status gizi Bayi/balita gizi kurang (11 orang) dan gizi buruk (2 orang), pendek (14 orang) dan sangat pendek (2 orang), kurus (12 orang) dan sangat kurus (3 orang), Pasangan Usia Subur Bukan akseptor (15 orang), serta PUS yang Drop out (25 orang).

Upaya deteksi dini risiko kehamilan serta kesehatan wanita secara umum serta pencegahan dan penanggulangan stunting dan wasting ini merupakan tanggungjawab bersama, yang melibatkan multisektoral. Untuk itulah dengan rangkaian kegiatan praktik kerja lapangan mahasiswa D III kebidanan FKIK Universitas Muhammadiyah Makassar mengadakan bakti sosial berupa pemerian makanan tambahan pada balita, penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan gratis pada ibu di Dusun Bollangi Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.

METODE

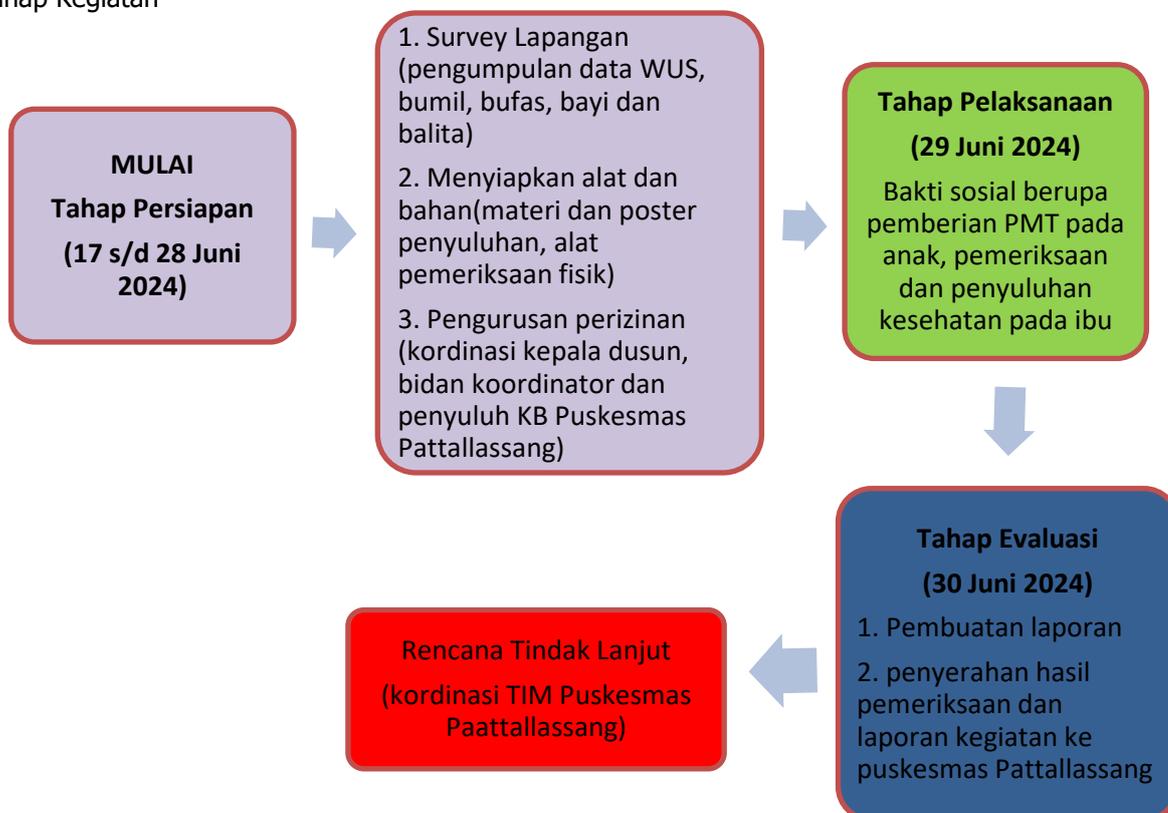
a. Tempat dan waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di posyandu Melati dusun Bollangi 1 desa Timbuseng, Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa pada tanggal 29 Juni 2024.

b. Peserta

Peserta kegiatan adalah penduduk wanita usia subur, ibu hamil, ibu nifas, bayi dan balita yang ada di wilayah dusun Bonto Bollangi, desa Timbuseng, Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa sebanyak 34 orang.

c. Tahap Kegiatan



Gambar 1. Alur Kegiatan Pelaksanaan PKM

Gambar 1 menunjukkan alur kegiatan pelaksanaan PKM di Dusun Bollangi Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

Pada tahap ini tim PKM melakukan survey lapangan sekaligus koordinasi dengan kepala dusun Bollangi dan bidan desa pada tanggal 17 s/d 28 Juni 2024. Dalam kegiatan ini diperoleh data kelompok sasaran yaitu WUS yang belum menggunakan alat kontrasepsi, ibu hamil dengan resiko (4T), balita dengan stunting/wasting. Selain itu juga di peroleh kesepakatan waktu pelaksanaan. Pada tahap ini juga dipersiapkan materi penyuluhan berupa materi tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan, gizi pada bayi/balita, pentingnya memberikan ASI eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan, serta mampu memahami tentang keluarga berencana (KB) dan pentingnya tablet Fe pada ibu hamil. Selain itu juga menyiapkan pemerian makanan tambahan bagi anak balita berupa bubur kacang hijau dan telur.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan dilakukan pada tanggal 29 Juni 2024 di Posyandu Melati desa Timbuseng yang dihadiri oleh peserta kegiatan, tim PKM (melibatkan mahasiswa PKL D III Kebidanan FKIK Unismuh Makassar) dan dihadiri oleh bidan desa Bollangi, kader dan TIM penyuluh KB puskesmas Pattallassang. Rangkaian kegiatan adalah sebagai berikut:

- a) Registrasi peserta dan pengisian kuisener.
- b) Pemeriksaan kesehatan pada ibu (timbang BB dan pengukuran tekanan darah) dan pada balita (pengukuran berat badan dan tinggi badan).
- c) Penyuluhan kesehatan tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan, gizi pada bayi/balita, pentingnya memberikan ASI eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan, serta mampu memahami tentang keluarga berencana (KB) dan pentingnya tablet Fe pada ibu hamil dilanjutkan dengan diskusi dan kuis bagi peserta.
- d) Pemberian makanan tambahan pada anak balita
- e) Tahap akhir dengan sesi evaluasi dirangkaikan dengan pembagian *souvenir*

3) Tahap Evaluasi/Pelaporan

Pada tahap ini dilakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan mulai dari tahap persiapan sampai pada tahap akhir pelaksanaan penyuluhan. Evaluasi diperoleh dengan membagikan form evaluasi pada peserta penyuluhan yang mencakup evaluasi struktur, proses dan hasil kegiatan, Setelah itu dilakukan pembuatan laporan pengabdian Masyarakat.

4) Tindak Lanjut

Hasil pemeriksaan laporan kegiatan di berikan kepada kepala Puskesmas Pattallassang untuk di tindaklanjuti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan lancar mulai dari tahap persiapan sampai dengan tahap evaluasi karena respon yang cukup positif dari semua pihak. Pada tahap pelaksanaan kegiatan dapat dievaluasi antara lain jumlah peserta yang ikut dalam kegiatan ini mencakup 40% dari semua sasaran (ibu hamil, balita dan PUS) yang ada di dusun Bollangi desa Timbuseng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat belum sepenuhnya sadar akan pentingnya menjaga kesehatan sehingga perlu peran aktif tenaga kesehatan untuk melakukan penyuluhan kesehatan secara berkala pada masyarakat.

Kegiatan ini diawali dengan pemeriksaan kesehatan berupa pengukuran tekanan darah dan penimbangan berat badan pada ibu hamil dan PUS sedangkan untuk Balita dilakukan penimbangan berat badan dan tinggi badan seperti yang termuat pada gambar berikut (gambar2)



Gambar 2. Kegiatan registrasi dan pemeriksaan kesehatan ibu dan anak

Pemeriksaan kesehatan ibu terutama ibu hamil berisiko mempunyai dampak yang positif untuk mendeteksi secara dini komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas. Gambaran komplikasi ibu hamil resiko tinggi di puskesmas kecamatan Plampang mendapatkan hasil distribusi frekuensi dari komplikasi kehamilan seperti abortus (17%), preeklamsia (8%), ketuban pecah dini (38%), anemia (6%) dan hyperemesis gravidarum (31%), dimana Komplikasi ketuban pecah dini paling banyak terjadi pada ibu hamil dengan resiko tinggi (Gladeva yugi Antari, 2022). Dengan demikian diharapkan dapat menurunkan angka kematian ibu dan anak.

Selain pemeriksaan antenatal yang sesuai standar yaitu minimal 6 kali selama kehamilan, pengetahuan ibu juga penting terkait kesehatan. Pada kegiatan ini dilakukan penyuluhan kesehatan terkait gizi balita, keluarga berencana dan deteksi dini komplikasi kehamilan seperti yang terekam dalam gambar berikut (gambar 3):



Gambar 3. Penyuluhan kesehatan ibu dan anak

Pengetahuan ibu terkait pola hidup sehat termasuk gizi bagi balita merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam upaya pencegahan *stunting* dan *wasting*. Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan seseorang berbanding lurus dengan tingkat pengetahuan, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya yang berhubungan dengan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru. Hasil penelitian terkait gambaran pengetahuan Ibu balita tentang *stunting* di Desa Sungai Alat Kecamatan Astambul tahun 2022 yang melibatkan sampel sebanyak 60 responden menunjukkan bahwa pengetahuan ibu balita tentang *stunting* berada pada kategori kurang sebanyak 40%, kategori cukup sebanyak 50%, dan pada kategori baik sebanyak 10% (Serly et al., 2024).

Selain itu faktor rendahnya ketersediaan makanan bergizi, kurangnya konsumsi vitamin dan mineral, serta minimnya variasi pangan dan sumber protein hewani juga berpengaruh terhadap kejadian *stunting*. Ibu yang tidak mendapatkan nutrisi yang cukup selama masa remaja, termasuk saat hamil dan menyusui, akan berdampak signifikan pada perkembangan fisik dan otak anak. Faktor lain yang menyebabkan *stunting* meliputi infeksi pada ibu, kehamilan di usia muda, masalah kesehatan mental pada ibu, dan tekanan darah tinggi. Jarak antar kelahiran anak yang terlalu dekat. Terbatasnya akses ke layanan kesehatan, termasuk sanitasi dan air bersih, menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi pertumbuhan anak.

Stunting bisa disebabkan oleh masalah gizi yang diterima selama kehamilan dan masa bayi. Kurangnya pemahaman ibu tentang kesehatan dan gizi sebelum hamil dan selama masa nifas, kurangnya layanan kesehatan seperti pelayanan antenatal dan postnatal, serta terbatasnya akses terhadap makanan bergizi, sanitasi, dan air bersih juga menjadi faktor penyebab *stunting*. Beragam faktor ini memerlukan intervensi yang paling penting, yaitu pada 1000 HPK (1000 hari pertama kehidupan).

Upaya pencegahan *stunting* optimal dilakukan pada 1000 Hari Pertama Kehidupan karena waktu tersebut merupakan periode krusial yang akan menentukan kualitas kesehatan bayi di masa depan. Kelas ibu hamil menjadi wadah yang efektif untuk bersama-sama mengupayakan kesejahteraan ibu dan janin. Bidan sebagai pemberi edukasi dalam kelas ibu hamil bertanggungjawab untuk memastikan status gizi ibu hamil berada dalam kondisi baik untuk mewujudkan cita-cita menciptakan peradaban yang unggul dengan anak bebas *stunting*. Penelitian terkait Pengaruh kelas ibu hamil terhadap pencegahan *stunting* di Klinik Pratama Hidayah yang dilakukan menggunakan metode consecutive sampling dengan kriteria inklusi ibu hamil yang bersedia mengikuti kelas hamil selama 4 kali pertemuan menyatakan bahwa kelas ibu hamil terbukti mempunyai pengaruh terhadap upaya pencegahan *stunting* (pengetahuan nilai p-value 0,000 dan sikap nilai p-value 0,001) (Rita Riyanti Kusumadewi, Enny Yuliaswati, 2024).

Hasil pretest pada kegiatan pengabdian ini mendapatkan sebagian ibu-ibu lebih sering memberikan jajanan berupa bakso dan sosis serta sneck kepada anak-anak mereka. Hal ini juga dipengaruhi oleh faktor topografi dimana wilayah dusun Bollangi jauh dari pasar rakyat dan berada di daerah dataran tinggi, akses jalan untuk ke ibu kota kecamatan rusak dan hanya bisa dilalui oleh kendaraan pribadi (tidak ada angkutan umum roda dua atau roda empat). Ini juga berlaku bagi ibu hamil ada beberapa yang belum periksa dan mendapat tablet Fe karena tidak pernah periksa ke puskesmas dan hanya menunggu jadwal posyandu.

Penelitian terkait hubungan status gizi dan usia ibu saat hamil dengan kejadian *stunting* pada Balita Usia 1-5 Tahun di Pekon Kacamarga Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus Tahun 2021 menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara status gizi ibu saat hamil dengan kejadian *stunting* (p value 0,032) dengan nilai OR 3,864 yang artinya kejadian *stunting* 3 kali lebih besar pada ibu dengan status gizi kurang penelitian ini juga menyatakan tidak ada hubungan yang

signifikan antara usia ibu saat hamil dengan kejadian stunting (Desni Sagita & Kusuma Wardani, 2022).

Proses Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik berkat kerjasama aparat setempat (bidan desa, penyuluh KB serta kepala dusun) yang bisa menggerakkan masyarakat untuk hadir dalam kegiatan tersebut. Hal ini dapat dilihat dalam gambar 4 berikut ini:



Gambar 4. Tim Bakti Sosial beserta warga masyarakat Dusun Bollangi

Kegiatan PKM ini selain bertujuan untuk memberikan pengetahuan pada ibu tentang kesehatan juga untuk memberikan PMT pada balita yang terdeteksi malnutrisi (stunting dan wasting). PMT merupakan salah satu program pemerintah terkait masalah stunting. Penelitian yang dilakukan oleh Arfan Nur untuk mengetahui hubungan pemberian makanan tambahan (PMT) pada balita yang mengakibatkan stunting di UPT Puskesmas Ulaweng menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan orang tua terhadap pemberian makanan tambahan (PMT) pada balita stunting di UPT Puskesmas Ulaweng ($p\text{-value} = 0,018$), ada hubungan antara pemberian makanan tambahan (PMT) yang diberikan pada balita stunting di UPT Puskesmas Ulaweng ($p\text{-value} = 0,038$) (Arfan Nur & Annisa, 2022).

Hasil evaluasi kegiatan PKM ini dapat dinilai berhasil dilihat dengan capaian peningkatan pengetahuan peserta PKM sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan kesehatan dilakukan. Selain itu ada beberapa peserta PKM yang awalnya tidak menggunakan akseptor sudah bersedia untuk memasang alat kontrasepsi jangka panjang seperti IUD dan implant setelah mengikuti penyuluhan oleh Tim konselor KB puskesmas. Pada sesi pemeriksaan kesehatan didapatkan beberapa ibu ada yang mengalami hipertensi dan telah diarahkan untuk ke polindes untuk kontrol rutin serta telah diberikan tips untuk mengatasi kondisinya. Hasil pemeriksaan untuk balita berupa pengukuran berat badan dan tinggi badan didapatkan ada 4 orang balita yang teridentifikasi mengalami *stunting/wasting*.

Tindak lanjut kegiatan PKM ini berupa penyerahan data pemeriksaan kesehatan yang telah dilakukan saat kegiatan kepada bidan desa. Dalam kegiatan ini juga ada satu ibu hamil yang belum periksa dan mendapat tablet Fe yang kemudian diarahkan ke polindes untuk dilakukan pemeriksaan serta telah diberikan 30 tablet Fe oleh bidan desa. Beberapa data PUS yang belum menjadi askeptor KB serta balita yang teridentifikasi mengalami stunting juga telah diserahkan kepada pihak puskesmas untuk selanjutnya dilakukan pemantauan.

KESIMPULAN

Terselenggaranya Kegiatan bakti sosial kesehatan ibu dan anak yang dilangsungkan di Dusun Bollangi berlangsung dengan hasil yang memuaskan tidak lepas dari kerjasama aparat desa, masyarakat dan TIM PKM dosen dan mahasiswa D3 Kebidanan Universitas Muhammadiyah makassar. Walaupun dalam pelaksanaan ada beberapa kendala teknis tetapi tidak mengurangi tujuan dari diadakannya kegiatan ini. Evaluasi terhadap sruktur, proses dan hasil juga menunjukkan hasil yang memuaskan ditandai dengan sasaran kegiatan hadir 40%, terjadi peningkatan pengetahuan dari hasil pre dan post tes setelah penyuluhan.

Disarankan pula untuk masyarakat setempat untuk memaksimalkan potensi alam yang ada di desa bollangi seperti sukun yang bisa diolah menjadi keripik sukun sehingga nilai ekonomis bisa meningkat dibandingkan dengan dijual mentah. Dengan pengolahan ini memungkinkan untuk menambah ekonomi keluarga sehingga bisa memenuhi kebutuhan gizi keluarga terutama balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfan Nur, A., & Annisa, N. (2022). Hubungan Pemberian Makanan Tambahan (Pmt) Pada Balita Yang Mengakibatkan Stunting Di Wilayah Upt Puskesmas Ulaweng. *Jurnal Berita Kesehatan*, 15(1). <https://doi.org/10.58294/jbk.v15i1.72>
- Azizah, K. N. (2024). *Mengkhawatirkan! Angka Kematian Ibu di RI Tinggi, Kemenkes Ungkap Pemicu Terbanyak*. Detikhealth. <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-7182591/mengkhawatirkan-angka-kematian-ibu-di-ri-tinggi-kemenkes-ungkap-pemicu-terbanyak>
- Desni Sagita, Y., & Kusuma Wardani, P. (2022). Status Gizi Dan Usia Ibu Saat Hamil Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 1-5 Tahun. *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)*, 3(2), 115–122. <https://doi.org/10.30604/jaman.v3i2.485>
- Gladeva yugi Antari. (2022). Gambaran Komplikasi Ibu Hamil Risiko Tinggi (4T). *JRIK*, 2(2), 10–14.
- Rita Riyanti Kusumadewi , Enny Yuliaswati, Y. (2024). Pengaruh kelas ibu hamil terhadap pencegahan stunting. *Journal of Health Research*, 7(2), 40–55. <https://jurnal.stikesmus.ac.id/index.php/avicenna>
- Serly, S., Sofiani Ikasari, F., & Pusparina, I. (2024). Gambaran Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting Di Desa Sungai Alat Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar. *JINTAN: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 4(1), 59–69. <https://doi.org/10.51771/jintan.v4i1.616>
- Setiyawati, M. E., Ardhiyanti, L. P., Hamid, E. N., Muliarta, N. A. T., & Raihanah, Y. J. (2024). Studi Literatur: Keadaan Dan Penanganan Stunting Di Indonesia. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 8(2), 179–186. <https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v8i2.3113>
- Trisnawati & Setyorogo. (2019). Hubungan Karakteristik Keluarga, Ekonomi dan Faktor Lain dengan Stunting, Wasting dan Underweight pada Anak Usia 6-23 bulan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 5, 26–32.
- Wardhani, A. W. (2024). 9 masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. *Kompas.Com*. <https://www.kompas.com/skola/read/2023/12/20/050000369/9-masalah-kesehatan-masyarakat-di-indonesia?page=all>